

IDENTIFIKASI LINGKUNGAN BERMAIN SEBAGAI SARANA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR

Wira Eka Wati¹, Cahniyo Wijaya Kuswanto^{*2}

Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia^{1,2}

Email: wiraekawati02@gmail.com

Wati, Wira Eka. Cahniyo Wijaya Kuswanto (2025). Identifikasi Lingkungan Bermain Sebagai Sarana
Perkembangan Motorik Kasar. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 359-368.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4652>

Diterima: 29-04-2025

Disetujui: 30-05-2025

Dipublikasikan: 26-06-2025

Abstrak: Pada masa kini, masyarakat memiliki keterbatasan lingkungan sebagai sarana bermain anak, Keterbatasan lingkungan ini dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek, maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi lingkungan bermain sebagai sarana perkembangan motorik kasar. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan bulan November dan subjek penelitiannya kepada anak-anak. Penelitian dilaksanakan di TK Budi Luhur dan di Desa Umpu Bakti, Kecamatan Blambangan Umpu, Way Kanan. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lingkungan bermain di lingkungan sekolah dan lingkungan bermain di rumah yang ditemukan belum ideal akan tetapi kedua lingkungan bermain sekolah dan rumah memiliki kontribusi penting, meskipun dengan karakteristik dan fokus yang berbeda.

Kata kunci: Lingkungan, Lingkungan Bermain, Motorik Kasar

Abstract: Nowadays, society has limited environment as a means of children's play. This environmental limitation can affect children's development in various aspects, so the purpose of this study is to identify the play environment as a means of gross motor development. To achieve this goal, the researcher used a qualitative research type with a descriptive approach. This study was conducted from October to November and the subjects of the study were children. The study was conducted at Budi Luhur Kindergarten and in Umpu Bakti Village, Blambangan Umpu District, Way Kanan. The data collection process, the researcher used three data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used source triangulation with data reduction steps, data presentation, analysis and drawing conclusions/verification. The results of the study showed that both the play environment in the school environment and the play environment at home that were found were not ideal, but both the play environment in the school environment and the play environment in the home environment had important contributions, although with different characteristics and focuses.

Keywords: Environment, Play Environment, Gross Motor Skills

© 2025 Wira Eka Wati, Cahniyo Wijaya Kuswanto
Under the license CC BY 4.0

*corresponding author: Wira Eka Wati

<https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud>

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan keadaan sekitar yang mencakup kesatuan ruang dengan semua benda, daya, serta keadaan yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup (Yadnyawati et al., 2023). Lingkungan pun menentukan lingkungan bermain anak, seperti ada atau tidaknya teman sebaya, fasilitas bermain anak yang aman baik indoor atau outdoor yang mendukung anak untuk bermain sehingga melalui lingkungan bermain tersebut anak diharapkan dapat bermain dengan bebas, senang, aman dan nyaman, serta anak tidak merasa jenuh ataupun bosan (Corominas et al., 2021; Sari et al., 2020a). Lingkungan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Susanti, 2021) yang mana lingkungan tersebut meliputi berbagai aspek perkembangan diantaranya perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama, sehingga anak dapat mengeksplor banyak hal tanpa adanya paksaan dan juga lingkungan sekitar dapat mendukung perkembangan anak (Khaerunnisa et al., 2023). Sehingga, penting bagi kita untuk mengidentifikasi lingkungan bermain yang sesuai bagi anak sebagai sarana perkembangan motorik. Akan tetapi, pada masa kini, masyarakat memiliki keterbatasan lingkungan sebagai sarana bermain anak, khususnya di perkotaan, lingkungan cenderung digunakan sebagai lahan perumahan, pertokoan, jalan dan pembangunan gedung yang bernilai ekonomi. Keterbatasan lingkungan ini dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti berkurangnya kreativitas pada anak, berkurangnya melakukan aktifitas fisik, berkurangnya interaksi sosial dan berkurangnya kepedulian anak (apatis) terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pentingnya menyediakan lingkungan bermain anak menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan anak dalam merangsang dan mengembangkan potensi anak (Sari et al., 2020a). Lingkungan bermain yang diperlukan untuk anak adalah lingkungan bermain yang aman dan nyaman, diperlukan anak untuk penjelajahan serta mendapat stimulasi untuk tumbuh kembang anak (Nurhayati et al., 2021). Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Heri Rahyubi dalam

(Fitriani & Adawiyah, 2018a) perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak dan lingkungan bermain anak juga pada dasarnya dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan mendorong untuk mengeksplorasi kreativitas sejak dini (Pamungkas & Wantoro, 2020). Oleh sebab itu, pengadaan lingkungan bermain bertujuan untuk menggali pengalaman anak (Sari et al., 2020a). Dimana, lingkungan bermain yang kondusif, aman dan nyaman dapat membuat anak lebih berkembang kemampuan bahasanya dengan motivasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya (Baiti, 2020). Di samping itu, lingkungan ramah anak menjadi tempat yang dapat mendukung hak-hak anak terpenuhi tanpa ada hambatan maupun ancaman (Hasanah et al., 2024). Perkembangan anak merujuk pada serangkaian perubahan yang terjadi pada individu sepanjang rentang waktu tertentu (Tristya & Syafrudin, 2024). Maka, mengidentifikasi lingkungan bermain anak sebagai sarana perkembangan motorik sangat penting untuk anak.

Salah satu kegiatan di dalam lingkungan bermain yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak adalah bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang dianggap sangat penting bagi kehidupan anak dan juga memberikan manfaat dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Tawakal & Kurniati, 2022) karena membantu mereka menjadi kreatif, mengembangkan identitas, dan meningkatkan kesehatan fisik (Azzahra, 2024). terlebih lagi jika anak dapat bermain di luar ruangan itu dapat memberikan peluang berharga bagi kesehatan dan perkembangan fisik anak (Nurdin, 2022; Squires et al., 2024), Aktivitas yang dilakukan anak juga pastinya tidak lepas dari kegiatan bermain (Kuswanto et al., 2022), Bermain dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni, serta dapat membantu anak meningkatkan aspek yang dimiliki secara terpadu dan

menyeluruh (Nurhayati et al., 2021). Hal ini dikarenakan, bermain dapat merangsang perkembangan anak yaitu dengan cara mereksplorasi lingkungan sekitar yang mana anak akan menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang ditemuinya. Salah satu aspek yang sangat signifikan pada periode anak-anak adalah perkembangan fisik motorik anak (Tristya & Syafrudin, 2024).

Pada proses berkembangnya, kemampuan gerak seseorang anak dikenal dengan perkembangan motorik. Perkembangan motorik mencakup perkembangan kemampuan gerak tubuh dan koordinasi antara otot dan saraf (Romlah, 2017; Tristya & Syafrudin, 2024). Perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus (Nababan & Tesmanto, 2021; A. Suradin & Wahyuningsih, 2023; Tristya & Syafrudin, 2024). Perkembangan motorik kasar melibatkan gerakan otot-otot besar tubuh seperti berjalan, melompat, atau berlari, sedangkan perkembangan motorik halus melibatkan gerakan lebih kecil seperti menulis, menggambar, atau mengambil benda dengan jari-jari (Meriyati et al., 2020; Syafrimen Syafril et al., 2020; Tristya & Syafrudin, 2024). Permasalahan utama yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak adalah penurunan tingkat aktivitas fisik dan peningkatan penggunaan teknologi (Tristya & Syafrudin, 2024) dimana anak lebih mengenal permainan modern yang lebih praktis dan tidak melibatkan hubungan sosial antara sesama teman sehingga gerak fisik, interaksi dengan teman sebaya tidak begitu dirasakan untuk anak yang hanya mengenal dunia bermainnya, misal anak yang hanya bermain dengan gawai dan permainan modern lainnya (Kuswanto et al., 2022). Kurangnya aktivitas fisik pada anak-anak dapat menyebabkan masalah perkembangan motorik, masalah rasa percaya diri, dan masalah interaksi sosial (Azzahra, 2024). Oleh karena itu, dukungan sejak dini dapat membantu anak mengembangkan fondasi fisik yang kuat, memberikan kontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan mereka sepanjang hidup (Tristya & Syafrudin, 2024).

Beberapa penelitian yang meneliti yang berkenaan tentang lingkungan bermain anak (Baiti, 2020; Corominas et al., 2021; Dwiyanvi et al., 2024; Dyah Utami & Dwi Wardhani, 2023; Hasanah et al., 2024; Pamungkas & Wantoro, 2020; Sari et al., 2020a; Susanti, 2021; Tawakal & Kurniati, 2022; Yadnyawati et al., 2023), penelitian tersebut menerangkan lingkungan bermain anak sangat penting dan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak yang mana lingkungan tersebut dapat memberikan rasa aman, nyaman dan kondusif serta memfasilitasi dalam tumbuh kembang anak tanpa adanya hambatan dan ancaman sehingga anak dapat belajar dan berkreaitvitas secara optimal. Penelitian lain yang meneliti tentang perkembangan motorik anak (Azzahra, 2024; Kuswanto et al., 2022; Meriyati et al., 2020; Nababan & Tesmanto, 2021; Nurdin, 2022; Nurhayati et al., 2021; Romlah, 2017; Squires et al., 2024; A. Suradin & Wahyuningsih, 2023; Syafrimen Syafril et al., 2020; Tristya & Syafrudin, 2024), peneltian tersebut menyimpulkan bahwa perkembangan motorik mencakup perkembangan kemampuan gerak tubuh dan koordinasi antara otot dan saraf yang mana apabila kurangnya melakukan aktivitas fisik dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak sehingga dapat mengganggu rasa percaya diri dan interaksi sosial anak. Saat ini, belum ada kajian penelitian tentang lingkungan bermain yang ideal bagi anak sebagai sarana perkembangan motorik. Sehingga perlu adanya penelitian yang berkenaan dengan identifikasi lingkungan bermain anak sebagai sarana perkembangan motorik. Oleh sebab itu, tujuan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi lingkungan bermain sebagai sarana perkembangan motorik kasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Halimah et al., 2023; Saputri & Rochmiyati, 2024), alasan peneliti menggunakan jenis metode pendekatan tersebut untuk menggali informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang ingin diteliti. Metode Penelitian kualitatif merupakan

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Nur & Rahmawati, 2020) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November dan subjek penelitiannya kepada anak-anak. Penelitian dilaksanakan di Tk Budi Luhur dan di Desa Umpu Bakti, Kecamatan Blambangan Umpu, Way kanan. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi (Anggraini et al., 2022). Observasi pada penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data dengan mengamati langsung perilaku, interaksi, atau fenomena yang terjadi di lingkungan atau situasi yang relevan dengan subjek penelitian. Wawancara pada penelitian ini yaitu dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan mengumpulkan informasi tentang pendapat, sikap, pengetahuan, perilaku, atau karakteristik lain dari subjek penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dan catatan sebagai bukti.

Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Syafrimen Syafril et al., 2020). Reduksi data, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data, yaitu memisahkan dan memilih hingga mentransformasi data yang diperoleh di lapangan yang sesuai dengan arah penelitian sehingga data yang dihasilkan dan dipergunakan akan relevan. Data disajikan dalam bentuk penjelasan/uraian, tabel, serta gambar/bagan yang menggambarkan secara umum berkaitan dengan topik penelitian dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Sekolah TK Budi Luhur

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 – 18 November 2024 di lingkungan sekolah Tk Budi Luhur, peneliti melihat dan mengamati lingkungan sekolah cukup luas di area bermain maupun di ruang kelas nya, sarana dan prasarana di sekolah Tk Budi Luhur terdapat pagar dan gerbang serta tiga ruang kelas yang terdiri dari kelas A, B1,

dan B2. Area bermain diluar ruangan juga terdapat fasilitas bermain seperti ayunan, prosotan, jungkat-jungkit, tangga majemuk, dan trowongan. fasilitas bermain yang disediakan oleh sekolah sudah cukup banyak, dan untuk permukaan di area bermain anak masih berupa paving dan tanah.

Selanjutnya hasil dari wawancara dan observasi di sekolah TK Budi Luhur, lingkungan sekolah TK Budi Luhur memiliki lingkungan yang cukup luas, terdapat ruang untuk anak berlari, melompat dan bermain bola, serta memiliki akses jalan keluar masuk ke lingkungan bermain. Lingkungan TK Budi Luhur terdapat tumbuhan dan tanaman disekitarnya seperti tanaman pohon mangga, jambu, tanaman hias seperti bunga ditempatkan di teras luar ruangan, sedangkan tanaman pohon mangga dan jambu ada di area tempat bermain, sehingga lingkungan sekolah masih asri. Di lingkungan sekolah TK Budi Luhur terdapat tempat area bermain dan fasilitas bermain yang cukup dekat dengan anak. lingkungan bermain anak TK Budi Luhur cukup aman dan nyaman tersedianya pagar pembatas, namun fasilitas yang tersedia kurang mencukupi dan kurang aman untuk kebutuhan anak-anak. kebersihan lingkungan TK Budi Luhur cukup bersih dan tidak berbau, serta jauh dari tempat tumpukan sampah.

Dalam lingkungan bermain anak di TK Budi Luhur, anak-anak memiliki teman yang cukup atau mempunyai teman yang sebaya dengan usianya di TK Budi Luhur. Anak mampu berinteraksi dengan temannya secara baik, saling berbagi dan bekerja sama dalam bermain dan dapat menghargai pendapat temannya pada saat bermain. Anak juga mampu berkomunikasi menyampaikan ide dan dapat menyelesaikan konflik atau masalah dalam bermain. Lingkungan TK Budi Luhur memiliki sarana dan prasarana bermain seperti permainan di luar kelas berupa, jungkat-jungkit, prosotan, tangga majemuk, ayunan, dan terowongan, sedangkan permainan di dalam kelas berupa permainan balok, bola, permainan media peran, boneka tangan dan lain-lain. Di lingkungan sekolah tidak ada benda tajam yang berbahaya untuk anak, akan tetapi terdapat suatu benda seperti kerangka baja bangunan ringan yang di letakkan dekat dengan area bermain anak. alat fasilitas di sekolah TK Budi Luhur dalam kondisi yang

aman dan baik, namun ada beberapa fasilitas bermain yang sudah rusak seperti jungkat-jungkit yang sudah patah, serta permainan terowongan yang sudah berkarat dan tidak kokoh. Di TK Budi Luhur memiliki batasan waktu yang ketat untuk bermain dan anak sudah mampu mengatur waktu bermain dan waktu belajar di sekolah. Anak juga bebas memilih jenis permainan yang diinginkan dan diberikan kebebasan untuk anak menjelajahi lingkungan bermain, Anak juga dapat bergerak bebas di lingkungan bermainnya. Anak terlibat secara aktif dalam bermain dan menunjukkan ekspresi wajah senang dan gembira dalam bermain serta anak juga suka dengan permainannya. Area lingkungan bermain anak sangat diawasi oleh guru dan orang tua sehingga keselamatan anak tetap terjaga. Suhu di lingkungan bermain anak menyesuaikan kondisi cuaca alam, sehingga anak bermain dengan nyaman.

Perkembangan motorik kasar anak di TK Budi Luhur, anak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya saat berjalan, menggerakkan tangan dan kaki secara terkoordinasi serta anak dapat berjalan ke berbagai arah dan dengan beragam cara. Anak juga mampu melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kakinya menggunakan kekuatan otot kakinya dan dapat mendarat dengan stabil setelah melompat tanpa kehilangan keseimbangannya. Anak mampu menjaga keseimbangannya saat berlari di berbagai permukaan, dan anak dapat menghindari rintangan atau orang lain di depannya serta lengan dan kaki anak dapat bergerak secara terkoordinasi.

Gambar 1. Observasi Lingkungan Sekolah TK Budi Luhur



Terlihat dari gambar diatas bahwa lingkungan sekolah tk budi luhur lingkungannya cukup luas sehingga ada ruang untuk anak dapat bergerak dengan bebas, dan memiliki fasilitas bermain yang cukup banyak sehingga dapat mendukung perkembangan motorik anak. akan tetapi lingkungan bermain di sekolah TK Budi Luhur belum sepenuhnya ideal seperti di area permukaan tempat bermain anak masih menggunakan paving dan tanah. Lingkungan disekitar anak seperti lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan motoriknya, seperti lingkungan di sekolah sebagai lingkungan kedua bagi anak setelah rumah, yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Lingkungan Bermain Di Rumah

Peneliti melakukan observasi di lingkungan desa umpu bakti dan melakukan wawancara kepada beberapa orang tua, untuk mengetahui lingkungan bermain di rumah dan dukungan orang tua untuk perkembangan motorik kasar anak. anak tidak hanya bermain di sekolah saja akan tetapi mereka banyak menghabiskan waktu bermain dirumah masing-masing. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat jam istirahat anak diwaktu pagi hari pukul 10.00 wib dan di sore hari pada pukul 16.00 wib.

Dari hasil observasi dan wawancara lingkungan bermain di rumah pada variabel lingkungan, lingkungan bermain luas dan terdapat cukup ruang untuk anak dapat berlari, melompat dan bermain bola, serta memiliki akses keluar masuk lingkungan bermain sangat mudah. Terdapat berbagai tanaman dan tumbuhan di sekitar rumah seperti tanaman pagar hidup, pohon mangga, jambu, tanaman

hias bunga dan lain sebagainya dan keasrian yang terjaga. Di lingkungan rumah terdapat tempat area bermain seperti di halaman rumah atau teras rumah. lingkungan bermain di rumah tidak terdapat fasilitas bermain, namun lingkungannya aman dan nyaman serta kebersihan yang terjaga.

Jumlah teman bermain anak cukup atau anak memiliki teman saat bermain, dan memiliki teman yang beragam umurnya atau ada yang sebaya dan tidak sebaya. Anak mampu berinteraksi positif dan baik serta mau berbagi dan bekerja sama dalam permainan dan anak juga dapat menghargai pendapat temannya saat bermain. Anak mampu berkomunikasi, menyampaikan ide dan mampu menyelesaikan konflik dengan temannya saat bermain. Anak memiliki alat permainan seperti mobil-mobilan, bola, kelereng, sepeda dan lain sebagainya yang disediakan oleh orang tuanya. Lingkungan bermain anak bebas dari benda tajam yang berbahaya yang dapat menyebabkan cedera pada anak. terkadang anak tidak memiliki batasan waktu yang ketat dalam bermain atau relative dari kebijakan orang tuanya masing-masing. Anak tidak memiliki kebebasan dalam memilih permainan, namun anak memiliki kebebasan untuk menjelajahi lingkungan bermainnya seperti bermain kerumah temannya, bermain ke kebun dan ke kali. Anak dapat bergerak bebas di lingkungan bermainnya. Anak juga aktif dalam bermain menunjukkan ekspresi wajah senang, gembira, dan suka dengan permainannya, area lingkungan bermain anak tidak jauh dari pengawasan orang tua atau orang dewasa. Suhu lingkungan bermain mengikuti kondisi cuaca alam.

Perkembangan motorik kasar anak di lingkungan rumah anak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya saat berjalan menggerakkan tangan dan kaki secara terkoordinasi dan dapat berjalan ke berbagai arah dan dengan beragam cara. Anak mampu melompat ke berbagai arah menggunakan kekuatan otot kakinya dan dapat mendarat dengan stabil setelah melompat tanpa kehilangan keseimbangannya. Anak mampu menjaga keseimbangannya saat berlari di berbagai permukaan dengan menghindari rintangan atau orang lain didepannya, dengan lengan dan kaki anak dapat bergerak secara terkoordinasi.

Gambar 2. Observasi Lingkungan Bermain Di Lingkungan Rumah



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas untuk lingkungan TK Budi Luhur diperoleh bahwa lingkungan telah berperan dalam tumbuh kembang anak yang mana lingkungan sekolah tersebut memiliki kriteria lingkungan sekolah yang luas, terdapat tumbuhan dan tanaman disekitarnya, terdapat tempat dan fasilitas bermain, lingkungan aman dan nyaman, serta lingkungan yang bersih dan terjaga. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut (Corominas et al., 2021; Sari et al., 2020; Susanti, 2021; Yadnyawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa lingkungan mencakup kesatuan ruang, yang mana dapat berperan dalam tumbuh kembang anak meliputi fasilitas bermain, teman, dan keadaan lingkungan tersebut. Namun, terdapat fasilitas yang ada di lingkungan TK Budi Luhur memiliki tingkat keamanan yang kurang seperti tangga majemuk yang terlalu tinggi bagi anak, permainan trowongan yang berkarat dan kurang kokoh sehingga dapat membahayakan anak dalam bermain. Maka, hal ini sedikit bertentangan dengan teori (Corominas et al., 2021; Sari et al., 2020).

Pada lingkungan bermain di sekolah TK Budi Luhur, anak dapat bermain dengan aman dan nyaman untuk mengeksplorasi bersama teman-temannya sehingga mendapat stimulasi tumbuh kembang anak yang mana faktor lingkungan berpengaruh besar dalam cara mereka belajar sehingga mendapatkan lingkungan bermain yang kondusif. Hal ini dapat dilihat bagaimana anak-anak memiliki jumlah teman yang cukup, interaksi sosial yang positif, serta anak dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki sarana dan prasarana yang baik, terdapat batasan waktu bermain yang ketat, memiliki kebebasan dalam memilih jenis permainan, memiliki lingkungan yang cukup luas untuk bergerak dengan bebas, anak terlibat secara aktif sehingga anak tidak merasa bosan, mendapatkan pengawasan dari orang tua dan guru, serta suhu di lingkungan yang menyesuaikan cuaca. Hal ini sesuai dengan teori penelitian sebelumnya menurut (Baiti, 2020; Fitriani & Adawiyah, 2018b; Hasanah et al., 2024; Nurhayati et al., 2021; Pamungkas & Wantoro, 2020; Sari et al., 2020b; Tristya & Syafrudin, 2024). Namun terdapat benda yang kurang aman bagi lingkungan bermain anak seperti besi rangka baja, yang diperuntukan untuk bangunan dan tanaman hias diletakkan di tempat area bermain anak. tentunya ini merupakan ancaman keamanan bagi anak-anak. ini bertentangan dengan teori (Hasanah et al., 2024) yang menyatakan lingkungan ramah anak adalah tempat yang mendukung hak-hak anak dan bebas dari segala ancaman.

Untuk perkembangan motorik kasar anak di TK Budi Luhur anak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya saat berjalan, saat berjalan menggerakkan kaki dan tangan secara terkoordinasi, berjalan berbagai arah dengan berbagai cara, anak dapat melompat dan mendarat dengan stabil, serta berlari dengan seimbang dapat menghindari rintangan dan bergerak secara tekoordinasi. Hal ini sejalan dengan teori (Azzahra, 2024; Kuswanto et al., 2022; Nababan & Tesmanto, 2021; Romlah, 2017; Suradin, 2023; Tristya & Syafrudin, 2024), yang mana perkembangan motorik mencakup kemampuan gerak dan koordinasi antara otot dan syaraf seperti berjalan,

melompat, dan berlari, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi sosial.

Sedangkan lingkungan di rumah didapatkan lingkungan yang cukup luas terdapat tumbuhan dan tanaman di sekitarnya, lingkungan aman dan nyaman, serta lingkungan bersih hal ini sesuai dengan teori (Khaerunnisa et al., 2023; Susanti, 2021; Yadnyawati et al., 2023) yang mana lingkungan tersebut mencakup kesatuan ruang, benda, dan daya untuk dapat mendukung perkembangan anak. namun, fasilitas bermain anak pada lingkungan di rumah tidak tersedia. Hal ini bertentangan dengan teori (Corominas et al., 2021; Sari et al., 2020)

Lingkungan bermain anak di rumah, anak-anak memiliki jumlah teman yang cukup, interaksi sosial anak yang positif, kemampuan anak berkomunikasi dengan temannya cukup baik, memiliki sarana dan prasarana bermain, tidak adanya benda tajam atau barang berbahaya, memiliki cukup ruang bermain yang cukup luas untuk bergerak secara bebas, terlibat secara aktif, tidak jauh dari pengawasan orang tua atau orang dewasa dan suhu di lingkungan yang menyesuaikan keadaan cuaca alam. Hal ini sesuai dengan teori (Baiti, 2020; Hasanah et al., 2024; Nurhayati et al., 2021; Pamungkas & Wantoro, 2020; Sari et al., 2020; Tristya & Syafrudin, 2024). Yang mana anak-anak dapat melakukan penjelajahan yang mendukung anak bergerak bebas dan mendorong anak untuk mengeksplorasi kreativitas, pengalaman untuk anak lebih berkembang. Namun anak-anak dilingkungan rumah tidak memiliki batasan waktu yang ketat untuk bermain, dan memilih jenis permainan seperti yang ada disekolah.

Perkembangan motorik kasar anak di lingkungan rumah, anak-anak mampu berjalan, melompat dan berlari secara seimbang mengikuti kemampuan gerak tubuh dan koordinasi otot dan syaraf. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut (Azzahra, 2024; Kuswanto et al., 2022; Nababan & Tesmanto, 2021; Romlah, 2017; Suradin, 2023; Tristya & Syafrudin, 2024).

Berdasarkan teori-teori yang diperoleh maka didapat kesimpulan bahwa lingkungan bermain anak yang ideal adalah memiliki lingkungan yang luas agar mendapatkan daya jelajah yang luas, asri sehingga anak dapat mengeksplor alam sekitar, aman dan nyaman, memiliki fasilitas bermain serta lingkungan bersih yang dapat merangsang kreativitas tumbuh dan berkembang, juga memiliki lingkungan sosial yang sehat, disiplin dan suportif. Sehingga perkembangan motorik kasar dan halus dapat berkembang dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan bermain di sekolah maupun di rumah memiliki peran penting dalam perkembangan motorik kasar anak. keduanya menawarkan kesempatan yang berbeda namun saling melengkapi untuk anak bergerak, bereksplorasi, dan mengembangkan keterampilan motorik mereka. Penting bagi orang tua dan guru untuk memahami pentingnya aktivitas fisik bagi perkembangan anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung gerakan motorik kasar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Maka pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan bermain yang optimal bagi perkembangan motorik kasar anak. Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai dan terstruktur, sementara orang tua dapat mendukung dengan menciptakan lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lingkungan bermain sekolah dan rumah memiliki kontribusi penting, meskipun dengan karakteristik dan fokus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Gupita, N., Kusuma, D. P., & Puspitasari, R. N. (2022). Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah pada kegiatan pembelajaran luar kelas dalam pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal ...*, 8, 199–207. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1233%0Ahttps://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/download/1233/742>
- Azzahra, N. N. (2024). Perancangan Kids Small Playground untuk Melatih Motorik Anak Pra-Sekolah (3 – 6 Tahun). *Desainpedia Journal of Urban Design, Lifestyle & Behaviour*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36262/dpj.v3i1.978>
- Baiti, N. (2020). Desain Pengelolaan Lingkungan Bermain Dalam Meningkatkan kemampuan Berbahasa Anak. *Generasi Emas*, 3(2), 98–106. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(2\).5599](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(2).5599)
- Corominas, M., González-Carrasco, M., & Casas, F. (2021). Analyzing factors for an optimum play environment through children's subjective well-being indicators. *Children and Youth Services Review*, 122(July 2020). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105688>
- Dwiyarvi, N. M., Lampung, U., Lampung, B., Dini, A. U., & Anak, P. (2024). *Studi kasus anak agresif*. 07(01), 31–38.
- Dyah Utami, T., & Dwi Wardhani, J. (2023). Analisis Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Penerapan Metode Punishment pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 579–589. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.267>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018a). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018b). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Halimah, I. N., Rafika, D., Nurokhmah, S., Aprilia, M., Rizky, N., Nugrahaini, F. T., & Deskriptif, K. (2023). *Identifikasi Ruang Bermain Anak Di Desa Karangmalang Masaran*. 23, 347–353.
- Hasanah, U., Fauzia, W., Kaswati, A., Rahayu, S. H., & Zilfa, R. (2024). Kelengkapan Sarana Prasarana Pada Kelompok Bermain Menuju Lingkungan Ramah Anak. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2234>
- Khaerunnisa, Ardilansari, Haifaturrahmah, Nizaar, M., Rezkillah, I. I., & Julaifah, N. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap

- kebiasaan tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Seminar Nasional Paedagogia*, 3, 105–112.
- Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Denata, G. Y. (2022). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Aktivitas Fisik Anak Usia Dini Pada Generasi Alfa. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 21.
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.16525>
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di Tk Advent Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 518–524.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11246/4303>
- Nur, U., & Rahmawati, A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019 / 2020 *Jenius : Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*. 1(1), 16–25.
- Nurdin, N. (2022). Pengaruh Bermain Outdoor terhadap Perkembangan Fisik Motorik dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5819–5826.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3226>
- Nurhayati, S., Zarkasih Putro, K., dan Permainan Anak Usia Dini, B., Nur Hayati, S., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2021). Generasi Emas. *Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini*, 4 nomor 1, 1–13.
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>
- Sari, D. Y., Mutiara, S., & Rahma, A. (2020a). Kesiapan Orang Tua Dalam Menyediakan Lingkungan Bermain Di Rumah Untuk Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 7(2), 122–132.
<https://doi.org/10.36706/jtk.v7i2.12271>
- Sari, D. Y., Mutiara, S., & Rahma, A. (2020b). Kesiapan Orang Tua Dalam Menyediakan Lingkungan Bermain Di Rumah Untuk Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 7(2), 122–132.
<https://doi.org/10.36706/jtk.v7i2.12271>
- Squires, K., van Rhijn, T., Breau, B., Harwood, D., Haines, J., & Coghill, M. (2024). A quasi-experimental Investigation of young Children's activity levels and movements in equipment-based and naturalized outdoor play environments. *Journal of Environmental Psychology*, 97(June 2023), 102364.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2024.102364>
- Suradin, A. W. (2023). (2023). Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 6(1).
- Suradin, A., & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. *Pendidikan Dan Agama Islam*, 6(1), 44–60.
<http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/salaha/article/view/523>
- Susanti, M. D. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Islamiyah 1 Surowono Badas Kediri. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 2721–7078.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiy a>
- Syafrimen Syafril, Wijaya Kuswanto, C., Muriyan, O., & Syafril, S. (2020). Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 104–114.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.117>

Tawakal, I., & Kurniati, E. (2022). Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Bermain untuk Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 171–178. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2505>

Tristya, I., & Syafrudin, U. (2024). Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kecanggihan Teknologi Gadget di Lingkungan Masyarakat. ... *Anak Usia* ..., 2, 17–22. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat/article/view/99>

Yadnyawati, I. A. G., Sri Winarti, N. N., Seniwati, D., Ayu Ngurah, I. G., & Surawati, N. M. (2023). Peranan Keluarga Menciptakan Lingkungan Sehat Bagi Anak. *JURNAL WIDYA BIOLOGI*, 13, 91–102. <https://doi.org/10.32795/widyabiologi.v13i02.3568>